

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah perusahaan industri farmasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM) yang didirikan pada tahun 1976. PT Darya-Varia telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak November 1994 dengan kode saham DVLA. Pada tahun 1995, PT Pradja Pharin (Prafa) telah diakuisisi oleh Darya Varia dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya Varia.

Saat ini, Darya Varia mengoperasikan dua pabrik yang sudah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Adapun produk yang dihasilkan oleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk meliputi produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep, dan krim yang diproduksi di Pabrik Gunung Putriserta produk injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul yang diproduksi di Pabrik Citeureup. Yang mana pada kedua pabrik tersebut

telah menerapkan sistem manajemen terpadu dan memperoleh sertifikat ISO.

Adapun visi dari Darya Varia yaitu “Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia”. Dan Misi “Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga BERSATU”.

Darya Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produk yang dihasilkan, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Serta seluruh fasilitas pabriknya juga menerapkan sistem jaminan halal. Darya Varia juga telah mengekspor produknya ke negara Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Vietnam dan Mongolia.¹⁴³

2. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada 1817. Perusahaan ini pada awalnya bernama NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958 Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Pada tanggal 16 Agustus 1971 bentuk badan

¹⁴³ www.darya-varia.com, diakses pada 30 Desember 2021 pukul 19.00 WIB

hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun ini pula perusahaan mencatatkan saham perdana untuk publik (IPO) dengan kode emiten KAEF dan komposisi saham 90,025% milik pemerintah dan 9,975% milik publik.

Adapun visi dari perusahaan Kimia Farma adalah “Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”. Dan misi: (1) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan, dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset. (2) Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional. (3) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

PT Kimia Farma (Persero) Tbk telah melakukan ekspansi bisnis tidak hanya pada tingkat nasional saja tetapi juga mulai memasuki perdagangan pasar Internasional. Produk-produk Kimia Farma yang mencakup sediaan farmasi serta bahan baku obat telah memasuki pasar

di negara Belanda, Cina, Amerika Serikat, India, Irlandia, Australia, Afganistan, Malaysia, Singapore, dan negara lainnya.¹⁴⁴

3. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan melalui 4 divisi usahanya, yaitu Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), dan Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Divisi-divisi ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Adapun visi dari Kalbe yaitu “Menjadi perusahaan kesehatan Indonesia yang terbaik yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima”. Dan misi “ Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”.

Di pasar Internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Sejak awal berdiri, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset

¹⁴⁴ www.kimifarma.co.id, diakses pada 30 Desember 2021 pukul 20.00 WIB

dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung produk peluncuran konsumen dan nutrisi yang inovatif.¹⁴⁵

4. PT Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA)

Sejarah awal Mitra Keluarga diawali pada tahun 1989 dengan dibukanya rumah sakit bersalin sederhana berkapasitas 35 tempat tidur di Jakarta Timur. Pada tahun 1995 Perseroan secara resmi menjadi badan hukum di bawah nama PT Calida Ekaprana, sebelum menjadi PT Mitra Keluarga Karyasehat di tahun 2014. Didukung oleh aspirasinya untuk menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan, dari tahun ke tahun Mitra Keluarga tumbuh menjadi operator rumah sakit komunitas terkemuka di Indonesia, dengan tingkat keuntungan yang sehat. Pada bulan Maret 2015, Mitra Keluarga menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MIKA.

Pada tahun 2017, Perseroan berhasil mengakuisisi PT Rumah Kasih Indonesia (Kasih Group). Perluasan terus berlanjut di tahun 2020, Mitra Keluarga melakukan akuisisi 1 rumah sakit yaitu Panti Abdi Dharma yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat melalui anak perusahaannya, PT Rumah Kasih Indonesia. Kini, jaringan Mitra Keluargameliputi 16 rumah sakit Mitra Keluarga, 9 rumah sakit di bawah Kasih Group.

Adapun visi dari Mitra Keluarga yaitu “Kami ingin menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan”.

¹⁴⁵ www.kalbe.co.id, diakses pada 31 Desember 2021 pukul 09.00 WIB

Dan misi “Kami berkomitmen untuk mengoptimalkan kualitas hidup orang banyak dengan pelayanan yang penuh kasih sayang, terpercaya dan fokus pada pelanggan”.

Mitra Keluarga melayani semua kalangan masyarakat dan juga secara aktif berpartisipasi dalam melayani pasien dengan jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk mendukung pemerintah dalam menyelenggarakan program asuransi kesehatan dan sosial yang bertujuan memprioritaskan kesehatan masyarakat. Didukung kepercayaan pelanggan dan masyarakat, Mitra Keluarga terus berinovasi, mengembangkan dan meningkatkan diri untuk meningkatkan kontribusinya bagi *stakeholder* dan memberikan nilai pada misinya untuk meningkatkan kesehatan demi kehidupan yang lebih baik.¹⁴⁶

5. PT Phapros Tbk (PEHA)

PT Phapros Tbk didirikan pada 21 Juni 1945. PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan.

Adapun visi perusahaan adalah “Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat”. Dan misi perusahaan antara lain (1) Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan

¹⁴⁶ www.mitrakeluarga.com, diakses pada 31 Desember 2021 pukul 09.37 WIB

inovasi yang berkelanjutan, (2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*, (3) Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder*.

Selain memproduksi obat-obatan, Phapros juga memproduksi alat kesehatan. Phapros menawarkan dua model bisnis dalam melayani pasar internasional dengan harga yang sangat kompetitif dan produk yang dijamin berkualitas sesuai standar CPOB, yaitu Phapros mengeksport produknya sendiri melalui partner di negara-negara tujuan dan Phapros menyediakan layanan pembuatan kontrak untuk produsen atau pembeli internasional menggunakan nama merek sendiri. Saat ini, Phapros berhasil mengeksport produknya ke Asia, Afrika dan Amerika Latin.¹⁴⁷

6. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)

Pada tanggal 8 Februari 1988 Prodia Widyahusada Tbk didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Prodia mempunyai 251 laboratorium klinik di seluruh Indonesia. Prodia berkantor pusat di Prodia Tower, Jl.Kramat Raya No.150, Jakarta Pusat.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Prodia yaitu bergerak dibidang kesehatan dengan melaksanakan kegiatan usaha usaha seperti mendirikan klinik, laboratorium kesehatan,

¹⁴⁷ www.phapros.co.id, diakses pada 31 Desember 2021 pukul 10.15 WIB

pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat.

Pada tanggal 29 November 2016, PRDA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRDA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 187.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Desember 2016.¹⁴⁸

Prodia memiliki visi yaitu (1) Sebagai *Centre of Excellence*, (2) Menjadi Layanan kesehatan terpercaya menunjang pengobatan generasi baru. Dan misi yaitu (1) Untuk DIAgnosa lebih baik, (2) Untuk si DIA yang bergabung dengan Prodia. Untuk produk dan layanan kesehatan Prodia menyediakan *Clinical Laboratory, Prodia Health Care, Prodia Children's Health Centre, Prodia Women's Health Centre* dan *Prodia Senior Health Centre*. Dan untuk komposisi pemegang saham yaitu sebanyak 57% dipegang oleh PT Prodia Utama, 18% dipegang oleh *Bio Majesty Pte. Ltd.* Dan 25% dipegang oleh Publik.¹⁴⁹

7. Siloam International Hospital Tbk (SILO)

Siloam International Hospital Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 3 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan pada tahun 2010 memulai kegiatan komersial setelah restrukturisasi unit-unit

¹⁴⁸ Sejarah dan Profil Singkat PRDA (Prodia Widyahusada Tbk) diakses pada www.britama.com pada 31 Desember 2021 pukul 10.45 WIB

¹⁴⁹ <https://m.prodia.co.id>. Diakses pada 31 Desember 2021 pukul 10.58 WIB

rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Siloan International Hospital beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran UPH Lt.32. Jl. Boulevard Jend. Sudirman No.15, Tangerang 15810, Banten, Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan prasarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pada tahun 2015, SILO memiliki kegiatan utama dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat dengan mendirikan dan mengelola rumah sakit yang sudah memiliki kapasitas 4.800 tempat tidur dengan 1.700 dokter spesialis dan 2.100 dokter serta 8.200 perawat, rekanan teknisi kesehatan serta staf pendukung lainnya.

Pada tanggal 2 September 2013, SILO telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 September 2013.¹⁵⁰

Pada akhir tahun 2019 Siloam Hospitals memiliki kapasitas 7.628 tempat tidur dengan 3.184 dokter, yang mana 2.533 adalah spesialis dan 7.660 perawat, teknisi kesehatan dan staff pendukung yang dapat

¹⁵⁰ Sejarah dan Profil Singkat SILO (Siloam International Hospitals Tbk) diakses pada www.britama.com pada 31 Desember 2021 pukul 11.05 WIB

menyediakan perawatan kesehatan berkualitas. Untuk informasi pemegang saham, sebanyak 26,18% dipegang oleh *Prime Health Company Limited* (CVC capital Partner), sebanyak 9,57% dipegang oleh PT Metropolis Propertindo Utama dan sebanyak 21,70% dipegang oleh publik.¹⁵¹

B. Deskripsi Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka pada Bab IV ini akan membahas mengenai hasil penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder dari website *investing.com* untuk mengetahui data harga saham dan dari website Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) untuk melihat data laporan keuangan perusahaan secara triwulan terhitung mulai bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2020. Adapun data dari setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk akibat permintaan dan penawaran terhadap saham yang terjadi di pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham pada saat penutupan atau *closing price*. Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara triwulan pada tahun 2019-2020.

¹⁵¹ www.siloamhospitals.com diakses pada 31 Desember 2021 pukul 11.35 WIB

Tabel 4.1
Data Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019- Triwulan IV 2020
(Dalam Rupiah)

Kode Perusahaan	Harga Saham							
	2019				2020			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
DVLA	2.020	2.250	2.210	2.250	2.100	2.180	2.520	2.420
KAEF	3.560	3.360	2.900	1.250	1.310	1.120	2.890	4.250
KLBF	1.520	1.460	1.675	1.620	1.200	1.460	1.550	1.480
MIKA	1.950	1.895	2.710	2.670	2.150	2.270	2.450	2.730
PEHA	2.330	1.890	1.360	1.075	1.000	1.310	1.335	1.695
PRDA	2.900	3.800	4.500	3.620	2.950	3.120	2.780	3.250
SILO	3.800	4.700	7.100	6.950	6.000	5.200	4.780	5.500

Sumber: Data Harga Saham diperoleh dari *website*. investing.com

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Terhitung mulai Triwulan I 2019 hingga Triwulan IV 2019 atau ketika pandemi Covid-19 mulai merebak di Indonesia, perusahaan sektor kesehatan dinilai masih mampu mempertahankan harga saham bahkan ada yang meningkat, yaitu harga saham dari perusahaan dengan kode DVLA, KLBF, MIKA, PRDA, dan SILO, sementara perusahaan dengan kode KAEF dan PEHA mengalami penurunan harga saham.

Namun, pergerakan harga saham tetap mengalami fluktuasi. Terhitung mulai awal pandemi atau pada Triwulan IV 2019 hingga Triwulan IV 2020 harga saham dengan kode perusahaan DVLA,

KAEF, MIKA dan PEHA mengalami peningkatan harga. Sedangkan, harga saham pada perusahaan dengan kode KLBF dan SILO mengalami penurunan.

2. Data *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas dimana rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang diperoleh dari total aktiva lancar dibagi dengan total hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko kecil. Berikut ini disajikan data *Current Ratio* (CR) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara triwulan pada tahun 2019-2020.

Tabel 4.2
Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019 - Triwulan IV 2020
(Dalam Desimal)

Kode Perusahaan n	<i>Current Ratio</i> (CR)							
	2019				2020			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
DVLA	2,78	2,55	2,86	2,91	2,92	3,19	3,25	2,52
KAEF	1,02	1,01	1,13	0,99	0,01	0,91	0,89	0,9
KLBF	4,27	4,01	4,34	4,35	3,29	3,27	3,83	4,12
MIKA	5,62	6,78	5,91	5,75	5,93	3,98	6,4	5,46
PEHA	0,96	1	1,01	1,01	0,93	0,93	0,96	0,94
PRDA	7,89	9,77	9,95	8,74	7,47	8,36	7,54	6,47
SILO	1,61	1,66	1,6	1,35	1,25	1,13	1,36	1,44

Sumber: Data *Current Ratio* (CR) diperoleh dari *website. idx.co.id* (Data Diolah)

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* periode Triwulan I 2019 hingga Triwulan IV 2020 di setiap perusahaan, mengalami peningkatan dan penurunan fluktuatif dengan selisih nilai yang tidak terlalu besar. Nilai *Current Ratio* yang jumlahnya cukup tinggi dibandingkan perusahaan lain yaitu nilai *Current Ratio* pada perusahaan dengan kode PRDA, dengan nilai *Current Ratio* tertinggi pada Triwulan III 2019 yaitu 9,95 dan terendah adalah *Current Ratio* pada perusahaan KAEF pada Triwulan I 2020 yaitu 0,01. Tinggi rendahnya CR ditentukan berdasarkan perbandingan total aset lancar dengan total hutang jangka pendek pada masing-masing perusahaan.

3. Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* didapatkan dari total hutang dibagi dengan total modal. Berikut ini disajikan data *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara triwulan pada tahun 2019-2020.

Tabel 4.3
Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019 - Triwulan IV 2020
(Dalam Desimal)

Kode Perusahaan n	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)							
	2019				2020			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
DVLA	0,42	0,48	0,43	0,40	0,44	0,41	0,41	0,50
KAEF	3,30	1,13	1,26	1,48	1,46	1,53	1,56	1,47

KLBF	0,21	0,23	0,21	0,21	0,28	0,29	0,25	0,23
MIKA	0,17	0,15	0,16	0,16	0,16	0,22	0,16	0,16
PEHA	1,80	1,56	1,64	1,55	1,71	1,97	2,06	1,59
PRDA	0,22	0,23	0,23	0,21	0,24	0,25	0,24	0,25
SILO	0,25	0,24	0,25	0,29	0,49	0,48	0,48	0,40

Sumber: Data *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dari *website.idx.co.id* (Data Diolah)

Dilihat dari tabel diatas, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) periode Triwulan I 2019 hingga Triwulan IV 2020 di setiap perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu pada perusahaan dengan kode KAEF pada Triwulan I 2019 dengan nilai DER sebesar 3,30 dan terendah yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan MIKA pada Triwulan II 2019 sebesar 0,15. Meskipun demikian, selisih nilai DER pada setiap perusahaan adalah tidak terlalu besar. Tinggi rendahnya nilai DER ditentukan oleh besarnya tingkat hutang perusahaan yang digunakan untuk mendanai perusahaan.

4. Data *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. *Total asset turn over* diperoleh dari total penjualan dibagi dengan total aktiva. Berikut disajikan data *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara triwulan pada tahun 2019-2020.

Tabel 4.4
Data Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019 - Triwulan IV 2020
(Dalam Desimal)

Kode Perusahaan	Total Asset Turn Over (TATO)							
	2019				2020			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
DVLA	0,26	0,50	0,76	0,99	0,25	0,46	0,67	0,92
KAEF	0,16	0,27	0,39	0,51	0,14	0,27	0,40	0,57
KLBF	0,28	0,59	0,86	1,12	0,26	0,53	0,76	1,02
MIKA	0,15	0,29	0,44	0,57	0,15	0,25	0,39	0,54
PEHA	0,09	0,29	0,40	0,53	0,12	0,22	0,32	0,51
PRDA	0,20	0,42	0,64	0,87	0,19	0,34	0,58	0,84
SILO	0,22	0,43	0,65	0,91	0,21	0,37	0,57	0,84

Sumber: Data *Total Asset Turn Over (TATO)* diperoleh dari *website.idx.co.id* (Data Diolah)

Dilihat dari tabel diatas, nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* dari seluruh perusahaan cenderung kecil, namun tetap menunjukkan kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Nilai TATO yang paling tinggi yaitu pada perusahaan dengan kode DVLA pada Triwulan IV 2019 sebesar 0,99 dan terendah pada perusahaan dengan kode PEHA pada Triwulan I 2019 sebesar 0,09. Peningkatan atau penurunan *total asset turn over* hal ini bisa terjadi tergantung dari total penjualan yang dihasilkan dari masing-masing perusahaan tinggi atau rendah.

5. Data Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on equity* dapat dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Berikut disajikan data

Return On Equity (ROE) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara triwulan pada tahun 2019-2020.

Tabel 4.5
Data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019 - Triwulan IV 2020
(Dalam Desimal)

Kode Perusahaan n	<i>Return On Equity</i> (ROE)							
	2019				2020			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
DVLA	0,06 5	0,092	0,091	0,17 0	0,042	0,097	0,10 9	0,122
KAEF	0,00 5	0,008	0,008	0,00 2	0,002	0,007	0,00 7	0,003
KLBF	0,03 8	0,084	0,121	0,15 2	0,039	0,082	0,11 6	0,153
MIKA	0,04 4	0,084	0,127	0,16 5	0,044	0,066	0,11 3	0,167
PEHA	0,00 7	0,064	0,079	0,12 5	0,017	0,039	0,07 0	0,066
PRDA	0,03 0	0,053	0,077	0,12 7	0,021	0,008	0,07 3	0,150
SILO	0,00 1	0,002	0,008	0,05 6	0,003	0,022	0,00 7	0,021

Sumber: Data *Return On Equity* (ROE) diperoleh dari *website*. *idx.co.id* (Data Diolah)

Dilihat dari tabel diatas, nilai *Return On Equity* (ROE) cenderung kecil, meskipun demikian nilai ROE dari semua perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. *Return On Equity* dengan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan dengan kode MIKA pada Triwulan IV 2020 sebesar 0,167 dan terkecil yaitu pada perusahaan dengan kode SILO pada Triwulan IV 2019 sebesar 0,001. Besar kecilnya nilai *return*

on equity ditentukan oleh jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan apakah tinggi atau rendah. Berdasarkan tabel diatas, nilai ROE cukup rendah hal ini berarti, lebih banyak modal yang digunakan daripada jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan.

6. Data Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur laba operasi bersih setiap rupiah penjualan. NPM dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan bersih. Berikut disajikan data *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara triwulan pada tahun 2019-2020.

Tabel 4.6
Data Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019 - Triwulan IV 2020
(Dalam Desimal)

Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)							
	2019				2020			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
DVLA	0,173	0,124	0,083	0,122	0,117	0,150	0,115	0,089
KAEF	0,007	0,013	0,009	0,002	0,006	0,011	0,006	0,002
KLBF	0,112	0,114	0,116	0,112	0,117	0,121	0,121	0,121
MIKA	0,255	0,250	0,246	0,247	0,252	0,220	0,246	0,270
PEHA	0,026	0,087	0,076	0,093	0,057	0,059	0,072	0,050
PRDA	0,120	0,102	0,098	0,121	0,089	0,018	0,102	0,143
SILO	0,005	0,003	0,010	0,047	0,010	0,041	0,009	0,018

Sumber: Data *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dari *website*. idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* dari setiap perusahaan mengalami

peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi yaitu pada perusahaan dengan kode MIKA khususnya di periode Triwulan IV 2020 sebesar 0,270. Sedangkan nilai *Net Profit Margin* terkecil yaitu pada perusahaan dengan kode PEHA pada Triwulan I 2020 sebesar 0,002. Tinggi rendahnya nilai *Net Profit Margin* ditentukan oleh laba bersih dibanding dengan volume penjualan yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan.

7. Data Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price earning ratio* dihasilkan dari harga saham dibagi dengan laba per lembar saham. Berikut disajikan data *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara triwulan pada tahun 2019-2020.

Tabel 4.7
Data Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Sektor Kesehatan
Periode Triwulan I 2019 - Triwulan IV 2020
(Dalam Desimal)

Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)							
	2019				2020			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
DVLA	26,93	22,06	13,90	11,36	42	17,58	19,09	16,69
KAEF	959,57	390,70	385,13	545,85	278,13	128	431,34	1154,89
KLBF	119,78	54,40	40,99	30,29	84,05	49,32	35,84	25,38
MIKA	150	75,80	73,24	52,35	153,57	113,5	68,06	46,27

PEHA	388,3 3	33,16	18,89	8,88	62,50	40,94	22,25	29,22
PRDA	56,68	43,61	34,88	16,14	79,51	241,8 6	21,31	11,34
SILO	1855, 47	1561, 46	269,14	33,35	602,4 1	65,16	159,2 8	76,9

Sumber: Data *Price Earning Ratio* (PER) diperoleh dari *website.idx.co.id* (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Price Earning Ratio* (PER) dari masing-masing perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Nilai PER tertinggi ada pada perusahaan dengan kode KAEF dan SILO, khususnya pada perusahaan dengan kode SILO pada Triwulan I 2019 sebesar 1855,47. Sedangkan nilai PER terkecil ada pada perusahaan dengan kode KAEF pada Triwulan IV 2019 sebesar 8,88. Besar kecilnya nilai PER ditentukan oleh perbandingan harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Semakin tinggi harga saham akan menyebabkan *price earning ratio* meningkat.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang telah diujikan. Berikut merupakan uji statistik deskriptif dari data *current ratio*, *debt to equity ratio*,

total asset turn over, return on equity, net profit margin, dan price earning ratio:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGASAHAM	CR	DER	TATO	ROE	NPM	PER
Mean	2720.089	3.437143	0.688571	0.472857	0.063411	0.096518	202.6559
Median	2300.000	2.885000	0.345000	0.425000	0.060000	0.095500	55.54000
Maximum	7100.000	9.950000	3.300000	1.120000	0.170000	0.270000	1855.470
Minimum	1000.000	0.010000	0.150000	0.090000	0.001000	0.002000	8.880000
Std. Dev.	1453.938	2.648155	0.695328	0.262254	0.052035	0.078221	370.0788
Skewness	1.282361	0.833037	1.509022	0.632988	0.474157	0.698780	2.999266
Kurtosis	4.222760	2.631967	4.891619	2.492372	2.058484	2.686517	11.93884
Jarque-Bera	18.83686	6.792912	29.60256	4.340892	4.166759	4.786707	270.3989
Probability	0.000081	0.033492	0.000000	0.114127	0.124509	0.091323	0.000000
Sum	152325.0	192.4800	38.56000	26.48000	3.551000	5.405000	11348.73
Sum Sq. Dev.	1.16E+08	385.6999	26.59149	3.782743	0.148922	0.336516	7532707.
Observations	56	56	56	56	56	56	56

Sumbr: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 1000, nilai maksimum sebesar 7100, nilai rata-rata sebesar 2720.089 dan standar deviasi sebesar 1453.938. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.010000, nilai maksimum sebesar 9.950000, nilai rata-rata sebesar 3.437143, dan standar

deviasi sebesar 2.648155. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.150000, nilai maksimum sebesar 3.300000, nilai rata-rata sebesar 0.688571 dan standar deviasi sebesar 0.695328. Variabel *total asset turn over* memiliki nilai minimum sebesar 0.090000, nilai maksimum sebesar 1.120000, nilai rata-rata sebesar 0.472857 dan standar deviasi sebesar 0.262254. Variabel *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar 0.001000, nilai maksimum sebesar 0.170000, nilai rata-rata sebesar 0.063411 dan standar deviasi sebesar 0.052035. Variabel *net profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 0.002000, nilai maksimum sebesar 0.270000, nilai rata-rata sebesar 0.096518 dan standar deviasi sebesar 0.078221. Variabel *price earning ratio* memiliki nilai minimum sebesar 8.880000, nilai maksimum sebesar 1855.470, nilai rata-rata sebesar 202.6559 dan standar deviasi sebesar 370.0788.

D. Pengujian Data

1. Pengujian Estimasi Model Data Panel

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM) merupakan tiga buah jenis model yang dapat digunakan sebagai metode regresi data panel pada suatu pengujian. Selanjutnya *Chow Test* (Uji Chow), *Hausman Test* (Uji Hausman) dan *Lagrange Multiplier Test* (Uji Lagrange Multiplier) merupakan langkah-langkah pengujian setelahnya untuk menentukan pemilihan model regresi yang tepat untuk dipakai pada suatu

penelitian. Uji Chow merupakan langkah pengujian untuk menentukan model regresi yang cocok diantara CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Sedangkan Uji Hausman merupakan langkah pengujian untuk menentukan yang sesuai diantara FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*). Dan terakhir Uji Lagrange Multiplier merupakan langkah pengujian untuk menentukan model regresi terakurat antara CEM (*Common Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*).

Dibawah ini merupakan tahapan-tahapan dalam menentukan dan memilih model regresi yang tepat untuk dipakai pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Chow Test (Uji Chow)

Untuk mengetahui dan membandingkan diantara CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*) sebagai model penelitian yang tepat ketika digunakan di sebuah penelitian, maka peneliti menggunakan Uji Chow. Pada Uji Chow ini, hipotesis yang berlaku ialah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Dimana:

- 1) H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* merupakan model yang dipakai jika hasil skor probabilitas menunjukkan $< 0,05$

- 2) H_0 diterima dan *Common Effect Model* merupakan model yang dipakai jika hasil skor probabilitas menunjukkan $> 0,05$

Berikut adalah hasil uji Chow yang merupakan langkah pengujian untuk menentukan dan membandingkan antara CEM (*Common Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*), berikut tabelnya:

Tabel 4.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	83.339074	(6,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.014468	6	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Dari tabel Hasil Uji Chow di atas, telah didapatkan skor nilai probabilitas pada *Cross-section F* sebesar 0,0000. Yang mana hasil *Cross-section F* tersebut ternyata lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dapat disimpulkan hasilnya adalah H_0 ditolak. Dari simpulan tersebut, mengindikasikan bahwa FEM (*Fixed Effect Model*) adalah model regresi yang akurat untuk dipakai pada penelitian ini. Setelah dilakukan Uji Chow, selanjutnya ialah melakukan pengujian Uji Hausman untuk menentukan yang terbaik di antara REM (*Random Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*).

b. Hausman Test (Uji Hausman)

Uji Hausman merupakan langkah pengujian selanjutnya untuk menentukan dan membandingkan di antara REM (*Random Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*). Hipotesis yang berlaku di Uji Hausman ialah sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Dimana :

- 1) H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* merupakan model yang dipakai, jika hasil skor probabilitas $< 0,05$
- 2) H_0 diterima dan *Random Effect Model* merupakan model yang dipakai jika hasil skor probabilitas $> 0,05$

Berikut ini ialah hasil dari Uji hausman yang telah dilakukan untuk menentukan dan membandingkan di antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan REM (*Random Effect Model*), berikut tabelnya

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	500.034445	6	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil Uji Hausman di atas, maka peneliti telah mendapatkan skor probabilitas pada *Cross-section random* dengan nilai 0,0000. Dimana hasil *Cross-section random* tersebut kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dan diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Dari kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi terbaik untuk digunakan.

2. Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model data panel berupa Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Sehingga akhirnya dapat diketahui bahwa model yang akurat untuk digunakan pada penelitian ini ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga hasil estimasi model regresi untuk pengaruh variabel bebas CR, DER, TATO, ROE, NPM dan PER terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 adalah dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel di bawah ini merupakan hasil estimasi model regresi yang sudah dilaksanakan yaitu *Fixed Effect Model*:

Tabel 4.11
Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 04/21/22 Time: 14:47
Sample: 2019Q1 2020Q4
Periods included: 8
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.783986	0.216912	35.88543	0.0000
CR	-0.127016	0.036680	-3.462832	0.0012
DER	0.243507	0.143385	1.668273	0.0967
TATO	0.381569	0.263256	1.449422	0.1545
ROE	0.493249	0.219552	2.246616	0.0299
NPM	0.362949	0.265697	1.366027	0.1790
PER	0.785310	0.077766	10.09834	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953136	Mean dependent var	7.784851
Adjusted R-squared	0.940057	S.D. dependent var	0.493431
S.E. of regression	0.120808	Akaike info criterion	-1.189100
Sum squared resid	0.627563	Schwarz criterion	-0.718930
Log likelihood	46.29481	Hannan-Quinn criter.	-1.006816
F-statistic	72.87865	Durbin-Watson stat	1.835777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* di atas, maka dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.783986 - 0.127016CR + 0.243507DER + 0.381569TATO + 0.493249ROE + 0.362949NPM + 0.785310PER + e$$

Dimana hasil dari persamaan regresi linier tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,783986 menyatakan bahwa apabila variabel CR, DER, TATO, ROE, NPM, dan PER dalam keadaan

konstan/tetap maka variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 7,783986.

- b. Koefisien regresi X1 atau CR sebesar -0.127016 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit CR maka akan menurunkan harga saham sebesar 0.127016.
- c. Koefisien regresi X2 atau DER sebesar 0.243507 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit DER maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.243507.
- d. Koefisien regresi X3 atau TATO sebesar 0.381569 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit TATO maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.381569.
- e. Koefisien regresi X4 atau ROE sebesar 0.493249 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit ROE maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.493249.
- f. Koefisien regresi X5 atau NPM sebesar 0.362949 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit NPM maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.362949.
- g. Koefisien regresi X6 atau PER sebesar 0.785310 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit PER maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.785310.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar $5\% = 0,05$. Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji t yang sudah dilakukan. Yang mana tabel Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Berikut tabelnya:

Tabel 4.12
Hasil signifikansi Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.783986	0.216912	35.88543	0.0000
CR	-0.127016	0.036680	-3.462832	0.0012
DER	0.243507	0.143385	1.668273	0.0967
TATO	0.381569	0.263256	1.449422	0.1545
ROE	0.493249	0.219552	2.246616	0.0299
NPM	0.362949	0.265697	1.366027	0.1790
PER	0.785310	0.077766	10.09834	0.0000

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Dari tabel hasil Uji Parsial (Uji t) di atas, maka telah didapatkan beberapa data, berikut penjelasannya:

- 1) Melihat tabel hasil Uji t (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* CR -3,462832 yang menunjukkan negatif dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel CR (X1) sebesar 0,0012. Yang mana nilai probabilitas variabel CR lebih kecil dari 0,05 ($0,0012 < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H1 diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Y).

- 2) Melihat tabel hasil Uji t (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* DER 1,668273 yang menunjukkan positif dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel DER (X2) sebesar 0,0967. Yang mana nilai probabilitas variabel DER lebih besar dari 0,05 ($0,0967 > 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (Y).
- 3) Melihat tabel hasil Uji t (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* TATO 1,449422 yang menunjukkan positif dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel TATO (X3) sebesar 0,1545. Yang mana nilai probabilitas variabel TATO lebih besar dari 0,05 ($0,1545 > 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (Y).
- 4) Melihat tabel hasil Uji t (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* ROE 2,246616 yang menunjukkan positif dan juga didapati bahwa nilai

probabilitas pada variabel ROE (X4) sebesar 0,0299. Yang mana nilai probabilitas variabel ROE lebih kecil dari 0,05 ($0,0299 < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H4 diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y).

- 5) Melihat tabel hasil Uji t (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* NPM 1,366027 yang menunjukkan positif dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel NPM (X5) sebesar 0,1790. Yang mana nilai probabilitas variabel NPM lebih besar dari 0,05 ($0,1790 > 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa H0 diterima dan H6 ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham (Y).
- 6) Melihat tabel hasil Uji t (uji parsial), peneliti telah mendapatkan skor *t-Statistic* PER 10,09834 yang menunjukkan positif dan juga didapati bahwa nilai probabilitas pada variabel PER (X6) sebesar 0,0000. Yang mana nilai probabilitas variabel PER lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H6 diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada aplikasi Eviews 9, Hasil Uji F ini ditunjukkan dengan nilai *F-Statistic*. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.953136	Mean dependent var	7.784851
Adjusted R-squared	0.940057	S.D. dependent var	0.493431
S.E. of regression	0.120808	Akaike info criterion	-1.189100
Sum squared resid	0.627563	Schwarz criterion	-0.718930
Log likelihood	46.29481	Hannan-Quinn criter.	-1.006816
F-statistic	72.87865	Durbin-Watson stat	1.835777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil Uji Simultan (Uji F) diatas, peneliti telah mendapatkan bahwa bahwa skor probabilitas pada *F-statistic* sebesar 0,000000. Yang mana hasil *F-statistic* tersebut kurang dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Jadi, dapat diketahui hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengartikan bahwa secara simultan variabel CR, DER, TATO, ROE, NPM dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Uji *Adjusted R Square* (R^2)

Tahapan Uji *Adjusted R Square* dilaksanakan untuk mengetahui mampu atau tidaknya variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berikut ialah hasil Uji *Adjusted R Square* yang sudah dilaksanakan.

Tabel 4.14
Hasil Uji *Adjusted R Square* (R^2)

R-squared	0.953136	Mean dependent var	7.784851
Adjusted R-squared	0.940057	S.D. dependent var	0.493431
S.E. of regression	0.120808	Akaike info criterion	-1.189100
Sum squared resid	0.627563	Schwarz criterion	-0.718930
Log likelihood	46.29481	Hannan-Quinn criter.	-1.006816
F-statistic	72.87865	Durbin-Watson stat	1.835777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data menggunakan Eviews 9

Melihat tabel hasil Uji *Adjusted R Square* (R^2) diatas, peneliti telah mendapatkan bahwa nilai probabilitas pada *Adjusted R-Square* sebesar 0,940057. Dimana hasil tersebut mendekati angka 1 ($R^2 = 1$), maka hasilnya adalah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Kemudian peneliti juga mendapatkan bahwa nilai probabilitas pada *R-square* sebesar 0,940057 atau 94%. Hasil tahapan pengujian tersebut memperlihatkan bahwa 94% variabel bebas, meliputi CR, DER, TATO, ROE, NPM dan PER memberikan kontribusinya dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Harga Saham. Sedangkan sisanya, 6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam model regresi di penelitian ini.